

PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE BERIKAN UANGNYA DENGAN BERBANTUAN MEDIA KERTAS *FLIPCHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP N 17 BANDA ACEH

Maya Silvina¹, Alamsyah Taher², Abdul Wahab Abdi³

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah

^{2,3}Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah,

Email: mayaaruldisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap model *active learning* tipe berikan uangnya dengan berbantuan media kertas *flipchart*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Banda Aceh yang berjumlah 27 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pre test* dan *post test*; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) Angket respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II, dan 100% pada siklus III. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, dan 90% pada siklus III; (2) Jumlah aktivitas guru dan siswa meningkat dari 5 aktivitas sesuai pada siklus I menjadi 8 aktivitas sesuai pada siklus II, dan 10 aktivitas sesuai pada siklus III; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari skor 2,52 dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 3,23 dengan kategori baik pada siklus II, dan 3,78 dengan kategori sangat baik pada siklus III; (4) Pada umumnya siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran *active learning* tipe berikan uangnya dengan berbantuan media kertas *flipchart* sangat menarik dan membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Active Learning*, *Flip Chart*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah secara formal diselenggarakan oleh pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sering dikenal dengan pengajaran, supaya tujuan pembelajaran itu mudah dicapai, maka perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 17 Banda Aceh jika diperhatikan selama ini masih tergolong kurang efektif dan efisien. Hal ini terlihat pada rendahnya nilai perkelasnya, dari 27 orang siswa, hanya tercatat baru 7 siswa (25,9%) yang memperoleh hasil yang maksimal atau mencapai batas ketuntasan belajar minimal mereka (70) sedangkan sisanya 20 siswa sekitar (74,1%) memperoleh rata-rata nilai di bawah 60.

Melihat gambaran pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas siswa inilah, maka perlu kiranya ada suatu jalan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS Terpadu siswa SMPN 17 Banda Aceh dengan menerapkan cara belajar yang lebih aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran aktif dengan strategi berikan uangnya, model pembelajaran tersebut dapat melibatkan siswa secara langsung terhadap materi apa yang dipelajarinya. Pembelajaran aktif ialah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran (Suyadi, 2013:36).

Dalam rangka menerapkan pembelajaran aktif di ruang kelas, seorang guru dituntut untuk menguasai beberapa strategi dari pembelajaran aktif itu sendiri, salah satunya ialah dengan strategi berikan uangnya, model belajar ini lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas materi yang dipelajari di kelas. Penglibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar tentu akan membuat tingkat pemahaman siswa lebih mantap dari pada hanya sekedar menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2011:25), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMPN 17 Banda Aceh, yang berjumlah 27 siswa, sedangkan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe berikan uangnya dengan berbantuan media kertas *flipchart* untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 17 Banda Aceh. Pada pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah lembar *pre test* dan lembar *post test*, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, dan lembar respon siswa. Hasil belajar individual dianalisis dengan menganalisis nilai *post test*, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Untuk menghitung hasil ketuntasan individual, maka rumus yang dimaksud adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Soal yang Dijawab Benar}}{\text{Jumlah Soal Keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{Kemendikbud, 2015:25}).$$

Hasil belajar dianalisis secara klasikal dimana suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa mampu menuntaskan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal belajar siswa digunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran aktif tipe berikan uangnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi dengan persentase, rumus yang digunakan dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran aktif tipe berikan uangnya, digunakan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Sudjana (2002:77), mengemukakan bahwa: Skor 1,00-1,69 Kurang Baik; Skor 1,70-2,59 Sedang; Skor 2,60-3,50 Baik; Skor 3,51- 4,00 Sangat Baik. Data respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe Berikan Uangnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh (Sudijono, 2010:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase yang dicari

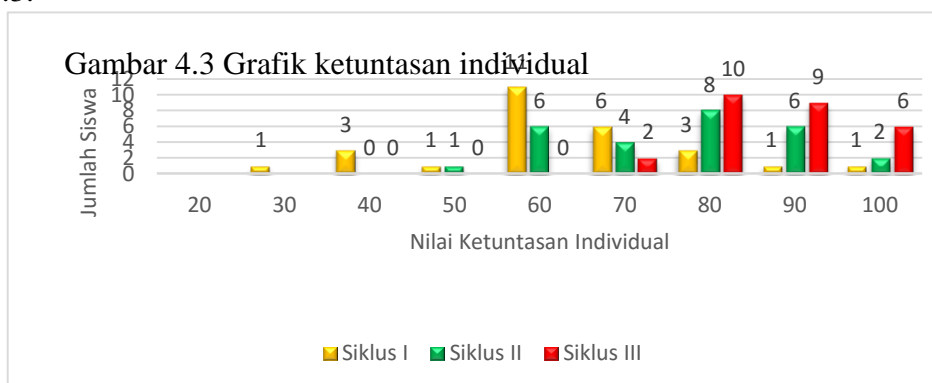
F : Frekuensi respon siswa

N : Jumlah respon siswa keseluruhan

100 : Bilangan tetap

Hasil dan Pembahasan

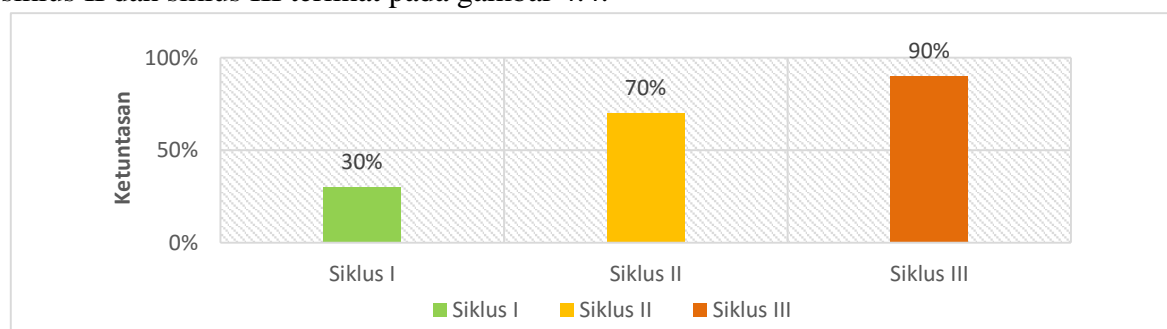
Hasil belajar siswa secara individual pada siklus I, II dan siklus III dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Hasil belajar siswa secara individual pada siklus I, II dan siklus III

Berdasarkan Gambar 4.3 secara individual hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Hal ini dapat dilihat pada grafik ketuntasan individual yang menjelaskan skor yang diperoleh siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII-3, angka yang diperoleh pada siklus I adalah 40% atau terdapat 10 siswa yang tuntas secara individual dari 27 siswa. Pada siklus II hasil ketuntasan individual yang diperoleh siswa adalah 74% atau terdapat 20 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas secara individual, hasil belajar siswa secara individual belum tuntas karena masih ada siswa belum memahami materi sehingga nilai yang dihasilkan siswa pada siklus 2 masih ada yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70.

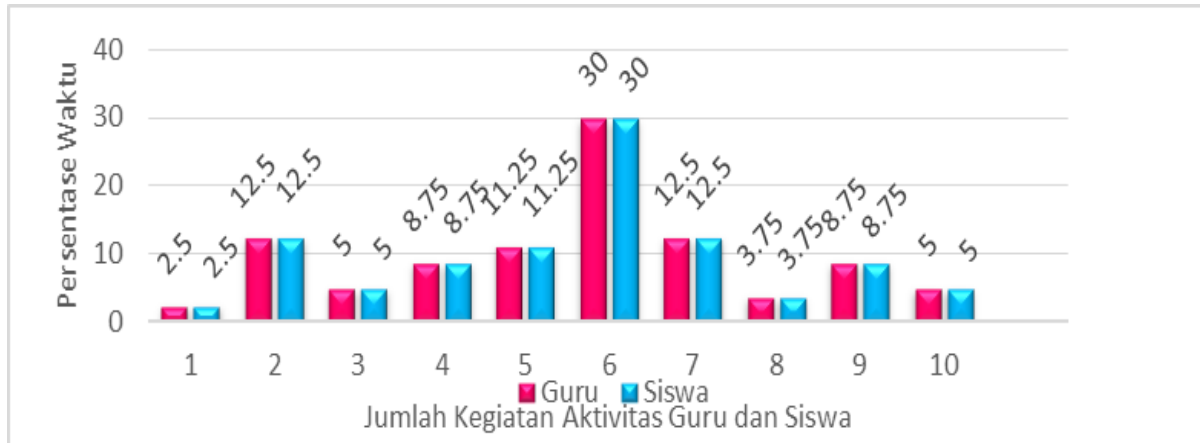
Selanjutnya pada siklus III ketuntasan individual meningkat dengan perolehan angka 100% atau terdapat 27 siswa yang tuntas secara individual. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik pada pembelajaran diperoleh berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh guru pada siklus sebelumnya. Persentase ketuntasan klasikal untuk siklus I, siklus II dan siklus III terlihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus yang dilakukan. Pada tindakan siklus I nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 30%, dari 10 soal hanya 3 soal yang tuntas dan 7 soal yang tidak tuntas. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh masih di bawah ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal yaitu 70%, dari 10 soal hanya 7 soal yang tuntas. Siklus II dikatakan juga belum tuntas secara klasikal, sedangkan pada siklus III nilai ketuntasan klasikal mencapai 90%, artinya dari 10 soal terdapat 9 soal yang tuntas dan 1 soal yang tidak tuntas. Hasil siklus III menyatakan ketuntasan siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran.

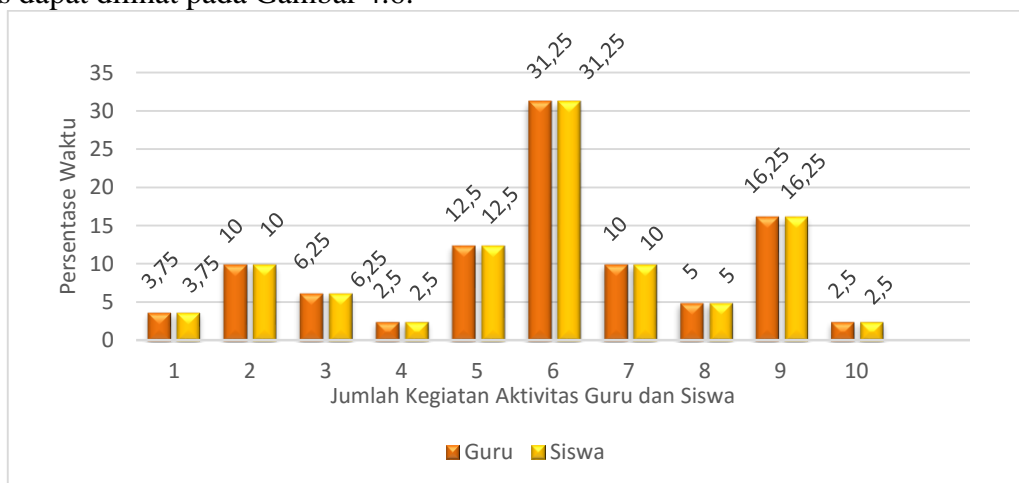
Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan model pembelajaran *active learning* tipe berikan uangnya dengan berbantuan media kertas *flipchart* pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.5. Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa pada aktivitas yang pertama saat guru memberi *pre test* 12,5% (10 menit) dari persentase ideal 10% (8 menit) dan dikategorikan masih belum sesuai.



Gambar 4.5 Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

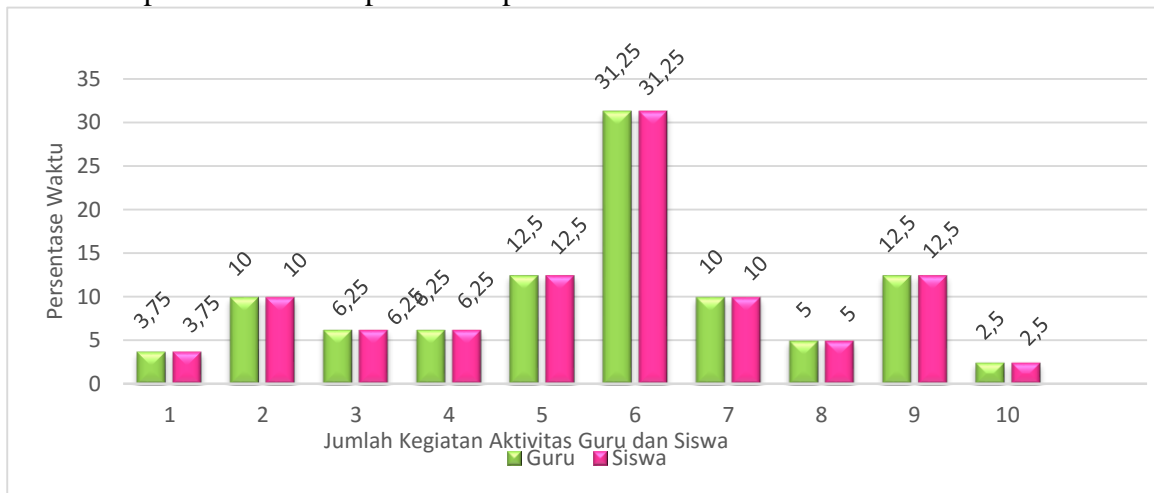
Selanjutnya pada saat aktivitas kedua yaitu pada saat guru menjelaskan kepada siswa cara belajar melalui model *active learning* dengan strategi berikan uangnya dengan berbantuan kertas *flipchart* adalah 8,75% (7 menit), tetapi melewati batas waktu yang ditentukan dari persentase ideal adalah 6,25% (5 menit) dan dikategorikan masih belum sesuai. Aktivitas ketiga pada saat guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikannya adalah 12,5% (10 menit) dari persentase ideal 10% (8 menit) dan masih dikategorikan belum sesuai. Selanjutnya aktivitas keempat guru memberikan *post test* adalah 8,75% (7 menit), namun dalam pelaksanaannya kurang dari batas waktu persentase ideal 12,5% (10 menit) dan dikategorikan masih belum sesuai, karena siswa masih asal-asalan dan mencontek pada saat mengerjakan soal *post test*.

Aktivitas terakhir yang belum sesuai adalah guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan pembelajaran adalah 5% (4 menit). Aktivitas ini masih dikategorikan belum sesuai karena menghabiskan waktu lebih lama dari persentase ideal 2,5% (2 menit). Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.6.



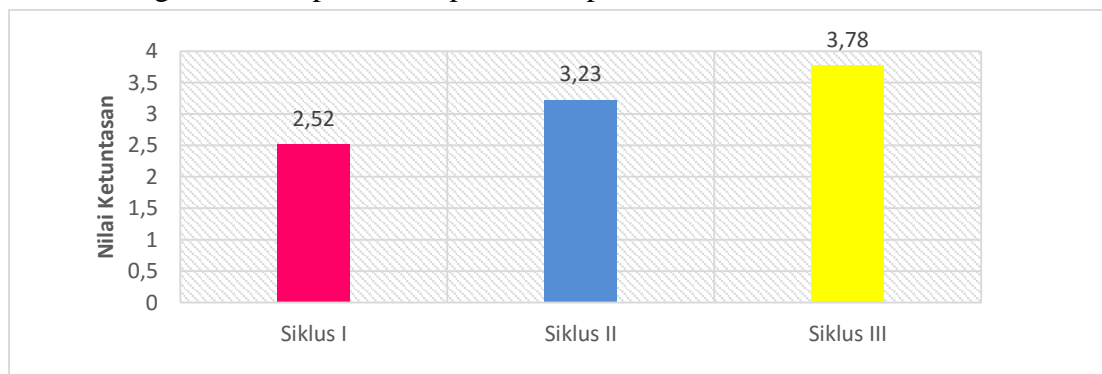
Gambar 4.6 Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat jelaskan bahwa pada kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, Dari 10 aktivitas guru hanya 2 aktivitas yang masih dikategorikan belum sesuai yaitu pada aktivitas guru menyampaikan materi pembelajaran dan model *active learning* tipe berikan uangnya dengan berbantuan kertas *flipchart* jumlah waktu yang tertera pada RPP yaitu selama 5 menit dengan persentase 6,25% namun dalam pelaksanaannya krang dari batas waktu yang ditentukan yaitu 2 menit dengan persentase 2,5% dan dikategorikan masih belum sesuai. Setelah itu pada aktivitas selanjutnya yaitu pada saat memberi *post test* jumlah waktu yang tertera pada RPP yaitu 10 menit dengan presentase 12,5% namun dalam pelaksanaannya melewati batas waktu yang ditentukan yaitu 13 menit dengan persentase 16,25%. Aktivitas guru dan siswa pada siklus III dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

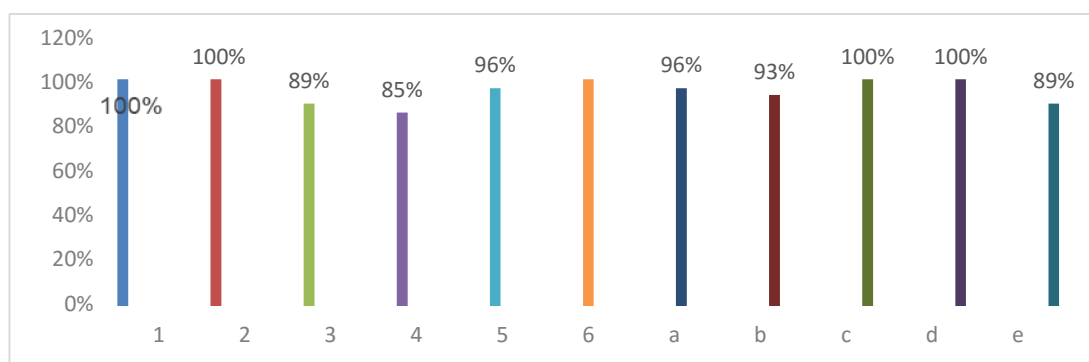
Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah sangat meningkat, pada aktivitas siklus III seluruh aktivitas guru dan siswa dikategorikan sesuai, guru telah melakukan perbaikan pada kegiatan-kegiatan yang belum sesuai pada siklus I dan siklus II, dan juga pada pembelajaran siklus III ini guru sudah lebih tegas dan efisien dalam mengelola waktu pembelajaran. Persentase keterampilan yang dilakukan oleh guru di setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Grafik skor keterampilan guru mengelola pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dijelaskan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dikategorikan sedang dengan skor 2,52, pada siklus II dikategorikan baik dengan skor 3,23 dan pada siklus III dikategorikan sangat baik dengan skor 3,78.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran *active learning* tipe berikan uangnya dengan berbantuan media kertas *flipchart* dapat dilihat pada gambar 4.9.



Berdasarkan gambar 4.9 dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe berikan uangnya dengan berbantuan media kertas *flipchart* sangat baik dalam meningkatkan siswa memahami materi pelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta:Kemendikbud.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tiindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Preneda Media Grup.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, N. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.